



+10 COVID-19

JOGJA-DIY mencatatkan rekor penambahan angka harian tertinggi kasus positif Covid-19 sejak 25 Maret lalu. Pada Selasa (28/4) ada penambahan 10 kasus positif Corona.

Sunartono, David Kurniawan & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan pasien positif Covid-19 DIY sebanyak 10 kasus per Selasa, sehingga jumlah kasus Covid-19 di DIY total menjadi 93 kasus.

Pada 25 Maret lalu di DIY pernah terjadi penambahan 12 kasus baru. Saat itu, Pemda DIY menyatakan lonjakan kasus dalam satu hari merupakan akumulasi dari uji laboratorium sebelumnya yang belum keluar. Adapun, penambahan kasus yang termasuk banyak di DIY tercatat pada 31 Maret (lima kasus baru), 12 April (tujuh kasus baru) dan 14 April (enam kasus baru).

Penambahan 10 pasien pada Selasa itu terdiri dari empat warga Sleman dan masing-masing tiga orang warga Bantul dan Gunungkidul.

Berty menilai peningkatan kasus secara signifikan itu karena hasil laboratoriumnya keluar secara bersamaan dari ketiga kabupaten tersebut.

"Prinsip dari *tracing* adalah penelusuran kasus, sehingga akan didapatkan apakah kasus tersebut berlanjut dengan menularkan kepada yang lain atau tidak, sehingga kami dapat melakukan upaya pemutusan mata rantai penularan," katanya.

Ia mengatakan kasus positif Covid-19 yang dinyatakan sembuh sebanyak dua orang. Yaitu Kasus 52, perempuan, usia 36 tahun warga Depok, Sleman dan Kasus 67, laki-laki usia 40 tahun, warga Depok, Sleman. Laporan kematian pasien dalam pengawasan (PDP) dalam proses laboratorium ada dua. "PDP meninggal ada dua, yaitu laki-laki usia 75 tahun warga Sleman dan seorang perempuan, 57 tahun warga Kota Jogja," ujarnya.

Adapun jumlah PDP total 814 pasien, sebanyak 116 pasien di antaranya dalam perawatan. Sebanyak 650 pasien dinyatakan negatif dari hasil laboratorium. Kemudian ada 71 pasien yang masih menunggu laboratorium. Jumlah orang dalam pengawasan total 4.609.

Berty menjelaskan empat kasus tambahan dari Sleman antara lain Kasus 92, laki-laki, 39; Kasus 93, laki-laki, 47; Kasus 94, laki-laki, 56; dan Kasus 95, laki-laki, 67 tahun. Kasus baru di Sleman itu semuanya warga Depok. Keempatnya merupakan hasil *tracing* dari Kasus 35, warga Gamping, Sleman, yang meninggal dunia pada 4 April 2020 lalu.

"Kasus 35 diketahui riwayat perjalanannya dari mengikuti kajian keagamaan di Jakarta, pulang bersama-sama dengan kasus yang di-*tracing* tersebut," kata Berty.

Berty memastikan kasus baru di Sleman itu tidak terkait dengan Jemaah Tablighi Gowa. Menurutnya hasil *tracing* dari Kasus 35 ini kemungkinan menjadi kluster baru jika jumlah positif bertambah. "Bisa jadi akan jadi kluster baru bila nanti berlanjut pada hasil *tracing* selanjutnya dan ada hubungan dengan kasus-kasus lainnya," ucapnya.

Namun pendapat berbeda disampaikan Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo. Menurut Joko Kasus 92 sampai Kasus 95 ada hubungan dengan WN India. Menurut Joko keempatnya merupakan pengurus Masjid Al-Ittihaad, Depok dan warga yang kerap beribadah di masjid tersebut.

WASPADA CORONA

▶ Halaman 6

Yogyakarta,

Setelah dilakukan *rapid test*, kata Joko, ada enam orang warga reaktif. Keenamnya dirujuk ke rumah sakit rujukan Covid-19 kemudian dilakukan *suwab*. Hasilnya empat positif Covid-19 dan dua lainnya negatif. Yang negatif termasuk penerjemah WN India warga Canggah, Wukirsari, Cangkrikan. "Penerjemah WN India negatif," kata Joko.

Terkait adanya keterkaitan keempat warga Caturtunggal Depok tersebut dengan kasus 35 yang sudah meninggal, Joko masih akan mencermati. Hanya saja, kata dia, berdasarkan informasi dari takmir masjid tersebut almarhum memang pernah salat di Masjid Al-Itihaad jauh sebelum 7 April.

Menurut Joko, pasien positif itu tidak pas jika disebut sebagai Kluster Dowangan Gamping. Menurutnya, lebih tepat kasus ini disebut sebagai Kluster Jemaah Tabligh yang kemungkinan sama-sama mendapat penularan ketika tabligh di Jakarta atau Bogor. "Kluster terkait WN India, dan juga sesama anggota JT [Jemaah Tabligh]. Kalau disebut Kluster Gowa seperti mereka tidak ikut kegiatan Ijtima Ulama di Gowa Makassar," kata Joko.

Jemaah Tabligh

Penambahan pasien positif dari Kabupaten Bantul terdiri atas Kasus 86 dengan identitas perempuan, 46; Kasus 87, perempuan, 18; dan Kasus 91, laki-laki, 48 tahun.

Ketiganya merupakan warga Banguntapan, Bantul. "Kasus di Bantul yang Kasus 86 dan Kasus 87 riwayat kontak dengan kasus positif, tetapi masih dalam pelacakan. Sedangkan Kasus 91 ada riwayat perjalanan ke Jakarta," kata Berty.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Penularan Infeksi Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santoso, menjelaskan tiga pasien positif terbaru yang bertambah per Selasa masuk dalam Kluster Jemaah Tabligh Akbar di Jakarta.

Ketiga orang tersebut semuanya adalah warga Kecamatan Banguntapan dan satu rombongan Jemaah Tabligh Akbar Jakarta dengan yang terjadi di Caturtunggal, Depok, Sleman, dan Gamping Sleman.

Temuan Kluster Jemaah Tabligh

Akbar Jakarta tersebut langsung ditindaklanjuti dengan penelusuran semua yang berkontak erat dengan tiga orang tersebut. Pada Senin (27/4) Puskesmas Banguntapan sudah menjaring sebanyak 15 orang yang diduga kontak erat dan langsung dilakukan tes cepat melalui *rapid test*. Hasil *rapid test* pertama dinyatakan negatif dan akan kembali dilakukan tes pada 10 hari ke depan.

Kemudian pada Selasa proses penelusuran diperluas. Menurut Oky, sapaan akrab Sri Wahyu Joko Santoso, tidak hanya yang berkontak erat di tempat tinggal yang ditelusuri, tetapi juga pada jemaah masjid yang diduga pernah bersinggungan dengan tiga pasien.

"Tak semua yang bersinggungan dilakukan *rapid test* tapi dilakukan penyelidikan epidemiologi dulu sejauh mana kontak erat dengan pasien terkonfirmasi positif. Misalnya punya riwayat mengobrol atau jabat tangan, kontak badan lainnya akan jadi prioritas," ujar Oky.

Oky menjelaskan selain Kluster Jemaah Tabligh Akbar Jakarta, di Bantul total ada lima kluster yakni Kluster Ijtima Ulama Dunia di Gowa Sulawesi Selatan; Kluster Gereja GPIB Ngupasan Jogja; Kluster Magetan, Jawa Timur; dan Kluster Catur Tunggal, Depok, Sleman yang masih berhubungan dengan Jemaah Tabligh Akbar Jakarta. "Lima kluster [penularan Covid-19 di DIY] ini sudah terjadi di Bantul, ada kelimanya," katanya.

Di Gunungkidul, tiga pasien baru positif tercatat sebagai Kasus 88, perempuan, 32; Kasus 89, perempuan, 45, dan Kasus 90, perempuan, 49. Kesemuanya merupakan warga Wonosari dan merupakan hasil kontak *tracing* dari Kasus 72, laki-laki, 50, warga Wonosari, Gunungkidul, yang dinyatakan positif pada Selasa (21/4). Kasus 72 satu rangkaian dengan Kasus 58 yang pulang dari hajatan di Wonogiri, Jawa Tengah.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty menjelaskan tambahan kasus merupakan pengembangan dari penularan di Dusun Gadungsari, Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Gunungkidul, sehingga di wilayah ini sudah ada enam warga yang

terpapar. "Kami masih terus lakukan penelusuran, apalagi masih ada hasil *suwab* yang belum keluar," katanya.

Menurut dia, tiga tambahan kasus ini juga masuk dalam kategori orang tanpa gejala (OTG). Ketiga warga juga sudah menjalani perawatan di RSUD Wonosari. "Jadi total ada enam orang yang asih dirawat," katanya.

Penurunan Kasus

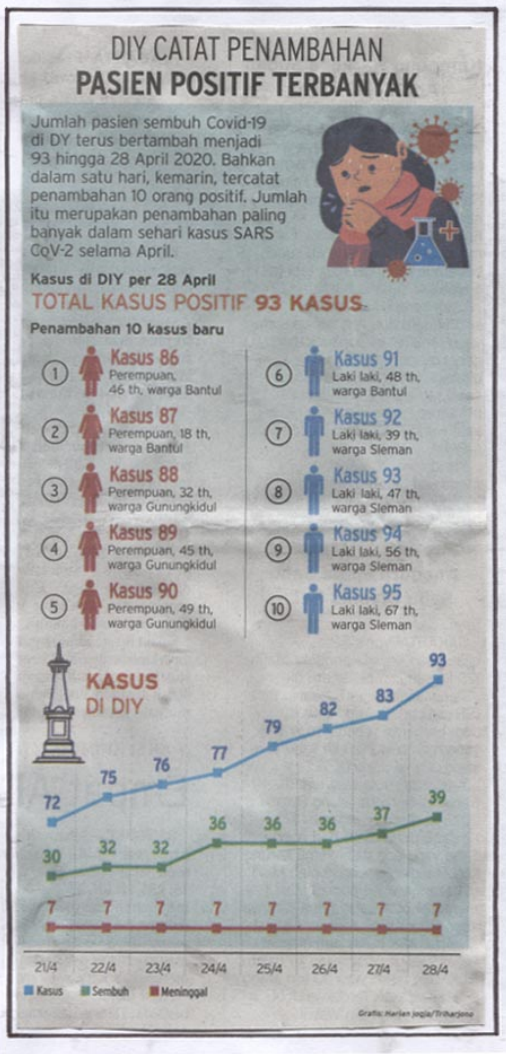
Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja melihat terjadi kecenderungan penurunan dalam data PDP dan ODP. Sementara dalam kasus positif, setidaknya dalam lima hari terakhir belum terjadi penambahan.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menjelaskan kasus Corona di Kota Jogja saat ini cenderung stabil, bahkan menunjukkan penurunan jika melihat data PDP dan ODP. "PDP yang masih dirawat saat ini delapan pasien, sementara ODP yang masih dipantau 71 orang," ujar Heroe yang juga Wakil Wali Kota Jogja itu.

Angka ini merujuk data riil, bukan data kumulatif, sehingga PDP yang telah sembuh atau meninggal dan ODP yang telah menyelesaikan masa karantinyanya tidak masuk dalam hitungan. Adapun jika melihat data kumulatif, hingga saat ini total PDP sebanyak 90 pasien dan ODP sebanyak 545 orang.

Sedangkan untuk kasus positif, data Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja menunjukkan sebanyak tujuh kasus masih dirawat, lima kasus sembuh dan satu kasus meninggal. Penambahan kasus positif terakhir terjadi pada Kamis (23/4) lalu.

Ia menuturkan tujuh kasus positif yang masih dirawat ini sebatas di lingkup tiga keluarga. Keluarga pertama meliputi suami dan istrinya yang pulang dari Jakarta. Keluarga kedua yakni dokter, istri dan anaknya yang tertular dari pasien dokter. Keluarga ketiga yakni dokter dan anaknya yang tertular dari suaminya yang baru pulang dari Jakarta tetapi suaminya dinyatakan negatif. (Lugas Subarkah & Abdul Hamid Razali)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005